

Penggunaan Teknik Smart dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Recount

Oleh :
Reni Nilawati Dewi
SMPN 8 Ciamis
Email : reni.ndewi@gmail.com

Abstrak

Bahasa Inggris memiliki peran yang penting dalam kehidupan dan pergaulan antar bangsa karena Bahasa Inggris merupakan salah satu alat komunikasi internasional. Selain itu Bahasa Inggris juga menjadi pengantar dalam berbagai bidang disiplin ilmu. Sehingga penguasaan Bahasa Inggris menjadi satu keharusan dan kebutuhan bagi kita semua. Penguasaan Bahasa Inggris yang baik juga dapat menjadi sarana yang efektif untuk peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan, dan teknologi, (IPTEK) sehingga dapat meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Namun pada kenyataannya, penguasaan Bahasa Inggris itu tidak mudah. Apalagi bagi siswa SMPN 8 Ciamis, khususnya kelas VIII A. Oleh karena itu penulis menganggap perlu untuk melakukan terobosan-terobosan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar di dalam kelas agar pencapaian hasil belajar peserta didik khususnya kemampuan dalam menulis teks recount bisa optimal. Berdasarkan kajian tersebut peneliti melakukan inovasi pembelajaran pada pembelajaran menulis teks recount dengan menggunakan teknik SMART (Semantic Mapping Alur Rangkaian Teks). Dengan menggunakan teknik SMART secara kooperatif, hambatan-hambatan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam kegiatan belajar menulis teks recount bisa diatasi sehingga kemampuan menulis teks recount peserta didik semakin meningkat.

Kata kunci : Kemampuan Menulis , Teks Recount, Semantic Mapping, SMART

Abstract

English has an important role in the lives and relationships among nations because English is one of the means of international communication. English also functioning as the introduction in various disciplines. So that mastery of English is a necessity and the need for all of us. English Mastery can also functioned an effective means for increasing mastery of science and technology (Science and Technology) to increase the competitiveness of Indonesian human resources. But the fact is, the mastery of English was not easy. Especially for students of SMPN 8 Ciamis, in particular the class VIII A. Therefore, the author considers o be necessary to make breakthroughs in the process of teaching and learning activities in the classroom so that the achievement of learning outcomes of students, especially the ability to write text recount can be optimized. Based on these studies, the researchers learning innovation in the teaching of writing recount text using the SMART technique (Semantic Networks Text Flow Mapping). By using the SMART technique cooperatively, the barriers faced by learners in the learning process, especially in learning to write texts recount can be overcome so that the ability to write text recount learners is increasing.

Keywords: *the ability to write, text recount, Semantic Mapping, SMART*

Pendahuluan

Peserta didik sering menemukan kesulitan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, terutama pada keterampilan menulis. Kesulitan peserta didik dalam keterampilan menulis ini sering tampak dalam kegiatan belajar sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya kurangnya kemampuan peserta didik untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan Bahasa Inggris mereka, perasaan takut salah, kurang berlatih serta kurangnya kosakata yang dimiliki peserta didik. Kesulitan itu pula yang tampak dirasakan oleh peserta didik SMPN 8 Ciamis.

Kesulitan tentang keterampilan menulis ini diungkapkan oleh Zainurrahman (2011:14) "Menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa, tidak akan pernah tuntas dan lengkap dibahas, dikarenakan begitu rumitnya dan bervariasinya konsep dan terapannya".

Menulis dalam bahasa Inggris merupakan suatu proses kognitif dan kreatif dalam proses belajar bahasa. Belajar menulis yang dimaksud dalam hal ini merupakan belajar suatu keterampilan yang sangat kompleks yang terdiri dari banyak sub keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik seperti penguasaan kosakata, tata bahasa, struktur generik (*generic structure*), keterampilan dalam menuangkan pengetahuan dan pengalaman dalam tulisan serta menggunakan mekanika tulisan yang benar. Untuk mampu menulis dengan baik, semua keterampilan tersebut harus dilatihkan, dibiasakan, dipadukan, dan disusun ulang sejalan dengan berkembangnya keterampilan menulis itu sendiri.

Sebuah tulisan yang baik mengandung empat komponen yaitu: (1) isi, (2) organisasi/sesuai dengan susunan generik (*generic structure of the text*), (3) penggunaan struktur bahasa, dan (4) penggunaan mekanika. Kinerja menulis yang dimaksud adalah terjadinya proses menulis secara berulang-ulang yang melibatkan kelima keterampilan yang telah disebutkan di atas sehingga terbentuk suatu keterampilan menulis yang diwujudkan dalam bentuk sebuah karya tulis.

Keterampilan menulis dalam bahasa Inggris adalah keterampilan verbal dalam bentuk keterampilan menulis yang dicapai melalui kinerja menulis yang diukur dengan suatu kriteria keterampilan menulis. Kriteria tersebut dituangkan dalam suatu kriteria penilaian analitik yang mencakup empat dimensi keterampilan yaitu keterampilan dalam menemukan ide (*isi*) tulisan, susunan/organisasi ide, struktur bahasa, dan mekanik.

Tabel 1
Aspek dan Bobot Penilaian Keterampilan Menulis Teks Recount

Aspek yang dinilai	Unsur Aspek	Bobot (%)	Skor	Nilai
Isi Karangan	Keaslian gagasan	20%		
	Keluasan penggambaran	10%		
	Detail data	10%		
Organisasi Karangan	Pendahuluan	5%		
	Tubuh	10%		
	Penutup	5%		
Struktur Bahasa	Ketepatan susunan kalimat	10%		
	Kesatuan dan kelancaran peralihan kalimat	5%		
	Ketepatan pilihan kata	5%		
Mekanik	Ejaan	10%		
	Tanda baca	10%		
Total		100%		

Bahasa Inggris bagi peserta didik SMPN 8 Ciamis pada umumnya masih dianggap sebagai mata pelajaran yang asing dan sulit karena susah untuk dipahami dan dimengerti. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya kesempatan mereka dalam belajar Bahasa Inggris. Sebagai peserta didik yang berasal dari latar belakang ekonomi dan sosial menengah ke bawah, kesempatan mereka dalam belajar Bahasa Inggris itu hanya didapatkan pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Mereka juga tidak memiliki sarana atau media lain yang bisa mereka gunakan untuk bisa belajar Bahasa Inggris secara mandiri.

Keaadan serta anggapan tersebut di atas mempengaruhi cara pandang dan respon mereka terhadap kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris sehari-hari. Motivasi mereka untuk belajar Bahasa Inggris sangat rendah sehingga aktivitas dalam kegiatan pembelajaran pun tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar. Indikator lain dari hal tersebut adalah rendahnya kosa kata yang mereka

kuasai. Indikator ini menunjukkan sikap belajar mereka terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris masih sangat rendah sehingga berpengaruh terhadap perolehan nilai atau pencapaian kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris.

Hal ini menuntut guru sebagai tenaga pendidik untuk selalu mampu merancang kegiatan pembelajaran yang bermakna yang mampu mengubah perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga semua peserta didik mau berkolaborasi dengan peserta didik yang lain, memiliki motivasi yang tinggi untuk menunjukkan kemampuannya di depan orang lain, memiliki keberanian dan tanggung jawab yang baik dalam bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran serta tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk menyikapi hal tersebut di atas, maka penulis melakukan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian tersebut dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris. Sebagai langkah awal, penulis melakukan kegiatan pra siklus berupa pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas VIII A SMPN 8 Ciamis. Dan ternyata, kesulitan tersebut dirasakan juga oleh mereka terutama pada saat kegiatan pembelajaran menulis teks recount. Dari hasil pre- test yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII A sebanyak 21 orang, yang mampu menulis teks recount hanya 3 orang atau hanya sekitar 15 % yang menunjukkan kemampuan dengan nilai yang pas KKM yaitu 68. Pre-test tersebut dilaksanakan untuk memperoleh data awal dengan asumsi bahwa peserta didik telah mempelajari teks recount pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Dari kegiatan pra siklus tersebut diketahui bahwa kegiatan menulis teks recount menjadi masalah yang cukup serius, khususnya bagi peserta didik kelas VIII A SMPN 8 Ciamis, yang berdampak kurang baik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, yang perlu ditangani secara sungguh-sungguh. Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan suatu penelitian tindakan kelas (PTK).

Untuk hal tersebut di atas diperlukan sebuah inovasi pembelajaran, sehingga pembelajaran menulis, khususnya keterampilan menulis teks recount menjadi menarik dan diminati peserta didik. Adapun teknik dalam pembelajaran menulis teks recount yang dipandang merupakan inovasi baru adalah teknik SMART (Semantic Mapping Alur Rangkaian Teks), dengan alasan bahwa teknik itu dapat dilaksanakan dan dikondisikan sesuai alokasi waktu dalam pembelajaran di kelas, juga teknik itu bisa dilakukan melalui kegiatan *cooperative learning* untuk memberi nuansa lebih akrab, familiar, lebih bermakna dan memberi kesan yang dalam bagi peserta didik serta membantu peserta didik dalam mengembangkan pola pikir, pola rasa, pola sikap dan perilaku dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Semantic mapping yang dikembangkan oleh Rebecca L. Oxford merupakan teknik pembelajaran yang melibatkan penyusunan konsep dan keterkaitan di atas kertas untuk menciptakan *semantic map*, sebuah diagram yang membuat konsep kunci dihubungkan dengan konsep-konsep yang terkait dengan panah atau garis. Teknik ini sangat penting untuk meningkatkan proses mengingat dan memahami melalui pengelompokan, membayangkan, atau asosiasi.

Ada tiga contoh *semantic mapping*, yaitu rangkaian kata-kata, rangkaian kata yang dihubungkan dengan konsep gambar atau rangkaian gambar dan kata-kata. Atas dasar ini maka penulis membuat berbagai media pembelajaran yang diantaranya berupa album rangkaian teks yang digunakan sebagai alat pendukung penggunaan teknik *semantic mapping* dalam pembelajaran yang kemudian disebut teknik SMART (Semantic Mapping Alur Rangkaian Teks).

Pemilihan teknik *SMART* untuk mengatasi masalah tersebut di atas dilakukan setelah melalui berbagai kajian teori dan juga penelitian sebelumnya. Dan untuk membuat teknik *SMART* ini lebih menarik bagi peserta didik maka digunakan berbagai media pembelajaran yang berupa alur rangkaian teks yang sebagian diantaranya dikemas dalam album. Sehingga penulis menamai teknik yang digunakan sebagai teknik *SMART* (*Semantic Mapping Alur Rangkaian Teks*).

Adapun pemilihan nama *SMART* atau *Semantic Mapping Alur Rangkaian Teks* ditujukan untuk menunjukkan perbedaan inovasi dari teknik *semantic mapping* yang digunakan oleh peneliti dengan teknik *semantic mapping* yang digunakan oleh peneliti yang lainnya. Salah satu media *Semantic Mapping* yang disajikan dalam album ternyata mampu memberikan kontribusi positif terhadap penggunaan teknik *SMART* dalam peningkatan kemampuan menulis teks recount peserta didik.

Berdasarkan fenomena di atas, sebagai upaya nyata dalam mengatasi masalah pembelajaran menulis teks recount serta untuk menyodorkan inovasi dalam pembelajaran, maka penulis melakukan penelitian kelas dengan judul “ **Penggunaan Teknik SMART Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Recount (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII A SMPN 8 Ciamis)**”.

Kegiatan pembelajaran dengan teknik *SMART* ini dilakukan secara kooperatif atau kolaboratif, yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan teknik ini kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis khususnya teks recount yang dianggap kompleks bisa diatasi.

Menurut Haliday (dalam Depdiknas, 2004: 12) teks bukanlah satuan kata melainkan satuan semantic atau semantic unit. Makna ini direalisasikan dalam kata, klausa atau kalimat. Misalnya, kata "kasur" disepakati oleh orang Indonesia sebagai realisasi makna sebuah benda yang biasa dijadikan tempat tidur.

Selanjutnya menurut kurikulum 2004, teks dapat dilihat sebagai sepeggal produk komunikasi. Sebuah percakapan menghasilkan teks, begitu juga bila orang menulis. Istilah teks dalam kurikulum 2004 mencakup dua hal yaitu: (1) sekumpulan kata atau bunyi disebut teks hanya jika kumpulan kata/bunyi tersebut memiliki makna, (2) teks adalah suatu makna, maksudnya dengan melihat/mendengar teks orang dapat menebak siapa saja yang terlibat sebagai pelaku, apa topiknya dan apa jalur komunikasinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa teks adalah rekaman cetak yang merupakan bagian utama dari komunikasi, baik komunikasi lisan maupun tertulis yang memiliki makna, pelaku, topik, dan jalur komunikasi. Sebuah percakapan menghasilkan teks, begitu juga bila orang menulis.

Teks Recount adalah teks yang menceritakan kembali serangkaian kejadian yang sudah terjadi di masa yang lampau. Tujuan dari teks recount adalah menceritakan rangkaian kejadian.

Teks Recount memiliki 3 bagian teks (*generic structures*) yaitu, *Orientation, Events, dan Re Orientation*.

Orientation menunjukkan setting atau pelaku. Dalam *orientation* diceritakan siapa yang terlibat (*who involved*), apa yang terjadi (*what happened*), dimana kejadian tersebut terjadi (*where the events took place*) dan kapan kejadian itu terjadi (*when it happened*). *Example* : *Last night, I read an article about adolescence in a magazine.*

Events menunjukkan rangkaian kejadian secara berurutan (*tell what happened and in what sequence*). *Example* : *After I finished reading the article, I remembered my own adolescence, to divert my emotions, I took many extra curricular activities.*

Re orientation merupakan bagian penutup dari teks recount (*optional-closure of events / ending*). *Example* : *I was able to control my emotions and to have a place where I could express my creativity in positive ways.*

Yang termasuk jenis teks recount diantaranya cerita biography, autobiography, masa kecil atau pengalaman-pengalaman seseorang. *Language features nya adalah Who ? Where ? When ? Why ? noun or pronoun and past tense.* *Example* : *I, at home, last night, a magazine, I took.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *SMART* secara kooperatif mampu meningkatkan kemampuan menulis teks recount peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 8 Ciamis pada Tahun Pelajaran 2014/2015?

Metode Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan secara kolaborasi oleh tiga orang guru Bahasa Inggris SMPN 8 Ciamis. Dengan subyeknya adalah guru Bahasa Inggris (peneliti) dan peserta didik kelas VIII A SMPN 8 Ciamis pada semester 2 tahun pelajaran 2014 / 2015 dengan jumlah peserta didik 21 orang dengan karakter yang relatif sama.

Dalam penelitian ini, ada dua faktor yang diteliti yaitu faktor peserta didik dan guru. Aspek yang diteliti meliputi respon peserta didik terhadap proses pembelajaran, misalnya, motivasi peserta didik, kreatifitas peserta didik saat menulis, interaksi peserta didik dalam kerja kelompok, keterampilan menulis peserta didik dan daya serap peserta didik terhadap pencapaian hasil belajar. Sedangkan aspek yang diteliti pada guru adalah keterampilan mengelola proses pembelajaran keterampilan menulis serta keterampilan mengatur kelompok, membimbing diskusi kelompok dan memotivasi peserta didik untuk berani tampil dalam mengekspresikan dirinya melalui teknik *SMART* dalam menulis teks recount.

Dalam penelitian, rencana tindakan dilakukan dalam 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, tahap refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus dilakukan dalam 2 pertemuan.

Tahap persiapan

1. menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus dan setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.
2. menetapkan kelas yang akan diteliti yaitu kelas 8A SMPN 8 Ciamis
3. menetapkan teknik pembelajaran yaitu teknik *SMART*
4. menetapkan fokus observasi pada penggunaan teknik pembelajaran *SMART*, respon peserta didik terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik
5. menyusun rencana pembelajaran berikut tugas-tugas setiap kelompok
6. menetapkan waktu observasi yang dilakukan bersamaan dengan KBM
7. menetapkan jenis data dan cara pengumpulan data
8. menetapkan alat observasi yaitu buku harian/tugas peserta didik dan kertas catatan
9. melakukan cara refleksi dalam menganalisis hasil sajian KBM

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini berbagai rencana tindakan dalam siklus 1 dan 2 dilaksanakan. Peserta didik dibagi kedalam 5 kelompok dengan jumlah peserta didik 4 orang untuk masing-masing kelompoknya.

Siklus 1

Pertemuan 1

Proses pembelajaran keterampilan menulis dengan metode mempelajari rangkaian gambar dan kata-kata, untuk membantu peserta didik dalam menyusun kalimat menjadi paragraph, dilaksanakan pada saat tindakan dilaksanakan (KBM) disertai observasi oleh pengamat dilanjutkan dengan analisis dan refleksi yang dilakukan sesuai proses pembelajaran. Rangkaian gambar dan kata-kata tersebut berupa media pembelajaran yang menyerupai album.

Pertemuan 2

Proses pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan teknik *SMART* melalui rangkaian kata-kata, yang menggambarkan teks yang harus mereka susun / ceritakan kembali dan menggunakan kalimat-kalimat secara bebas tanpa batasan, disertai penilaian dan observasi pada saat KBM berlangsung dilanjutkan dengan analisis dan refleksi yang dilakukan setelah KBM.

Siklus 2

Pertemuan 1

Dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1, metode yang digunakan *SMART* dengan menggunakan rangkaian gambar dan kata-kata, yang menggambarkan teks yang harus mereka susun dan menggunakan kalimat-kalimat secara bebas tanpa batasan, disertai penilaian dan observasi pada saat KBM berlangsung dilanjutkan dengan analisis dan refleksi yang dilakukan setelah KBM. Rangkaian gambar dan kata-kata tersebut merupakan media pembelajaran dalam bentuk sebuah album.

Pertemuan 2

Proses pembelajaran keterampilan menulis dengan menggunakan teknik *SMART* melalui rangkaian kata-kata, yang menggambarkan teks yang harus mereka susun dan menggunakan kalimat-kalimat secara bebas tanpa batasan, dengan tema bebas disertai penilaian dan observasi pada saat KBM berlangsung dilanjutkan dengan analisis dan refleksi yang dilakukan setelah KBM.

Tahap Observasi

Dilaksanakan pada saat KBM berlangsung dengan melibatkan observer atau pengamat yang terdiri dari guru-guru Bahasa Inggris. Peserta didik yang menjadi pokok pengamatan dikelompokkan secara heterogen dalam mencapai tujuan pembelajaran agar memudahkan proses penyusunan teks secara berkelompok. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari peserta didik, guru// observer meneliti menggunakan instrumen berupa:

- a. Catatan
- b. Lembar evaluasi
- c. Lembar Observasi

Tahap Refleksi

Pada tahap ini data hasil kegiatan observasi dianalisis dan hasilnya dijadikan bahan untuk menyusun perencanaan serta penyesuaian tindakan pada siklus berikutnya. Sedangkan pada tahap refleksi Siklus ke dua dilakukan analisis hasil dan digunakan untuk menarik kesimpulan serta menentukan saran. Pada tahap ini diajukan beberapa pertanyaan untuk menguji keberhasilan, misalnya,

1. Apakah proses pembelajaran teks *recount* dalam keterampilan menulis itu sudah menggunakan teknik *SMART*?
2. Sudah sejauh mana pembelajaran menulis dengan teknik *SMART* dilakukan?
3. Sudahkah proses pembelajaran menulis dilakukan sesuai perencanaan dan bagaimana tingkat pencapaian hasil belajarnya?

Kriteria keberhasilan secara individual berupa tercapainya KKM dari KD menulis teks *recount* yaitu 68. Dengan kriteria sebagai berikut :

68 – 100: sudah mampu
0 – 67 : belum mampu

Sedangkan kriteria keberhasilan secara keseluruhan yaitu berupa meningkatnya jumlah peserta didik yang memiliki kriteria kemampuan menulis dalam pembelajaran teks *recount* melalui teknik *semantic mapping* dengan kriteria sebagai berikut:

80 % atau lebih : sangat baik
60 % - 79 % : baik
< 59 % : kurang

Aspek penilaian : isi / diksi , organisasi/keruntutan, struktur bahasa, mekanik / ejaan dan tanda baca..

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan Pra Siklus

(Hari Senin, 16 Maret 2015)

Pelaksanaan kegiatan pendahuluan atau pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 16 Maret 2015. Pada pelaksanaan pra siklus yang dianggap sebagai survey awal ini peneliti melakukan kegiatan berupa pelaksanaan tes awal / Pre Test.

Tes awal (Pre-test) ini untuk menilai sejauhmana penguasaan peserta didik terhadap keterampilan menulis teks recount. Untuk mengetahui nilai tes awal menulis teks recount, peneliti meminta bantuan tiga orang rekan guru bahasa Inggris untuk memeriksanya hal ini dilakukan untuk mengurangi penilaian yang terlalu subjektif.

Berdasarkan hasil tes awal diperoleh 3 orang peserta didik atau 15% peserta didik mampu menulis teks recount karena mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM 68, sedangkan 18 peserta didik atau 85% belum mampu mendapat nilai mencapai atau di atas nilai KKM.

Pelaksanaan Siklus Satu – Teknik SMART

(Hari Senin 23 Maret 2015 Pertemuan 1, Senin 30 Maret 2015 Pertemuan 2)

Pelaksanaan siklus 1 penelitian kelas ini akan dijelaskan dalam empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam siklus satu dilakukan sebanyak dua kali putaran/pertemuan, pada pertemuan 1, peserta didik melakukan hal-hal berikut :

- (1) Peserta didik membuat gambar *SMART* sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dalam kelompok 4 orang.
- (2) Peserta didik menuliskan daftar kata yang mereka temukan dalam kelompok untuk melengkapi gambar *SMART* di papan tulis.
- (3) Peserta didik dipandu oleh guru berdiskusi tentang *SMART* yang telah mereka buat
- (4) Peserta didik membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang mereka gunakan untuk melengkapi gambar *SMART* dengan menggunakan *simple past tense* secara berkelompok.
- (5) Peserta didik dan guru berdiskusi tentang kalimat yang telah mereka buat.
- (6) Peserta didik mempelajari teks recount yang belum tersusun dengan baik secara berkelompok
- (7) Peserta didik menempel teks secara berurutan berdasarkan *generic structure* teks recount.
- (8) Peserta didik dan guru berdiskusi tentang kaidah teks recount dalam bentuk tanya jawab.
- (9) Peserta didik menyusun teks recount berdasarkan serangkaian gambar dan kata-kata (*SMART*) yang diberikan secara berkelompok..
- (10) Kelompok terbaik peserta didik membacakan teks recount di depan kelas.

Sedangkan pada pertemuan 2 peserta didik melakukan hal-hal berikut :

- (11) Peserta didik mempelajari serta menganalisis teks recount dalam kelompok.
- (12) Peserta didik dibantu guru berdiskusi tentang kaidah teks recount dari teks yang mereka analisis.
- (13) Peserta didik membuat gambar semantic mapping dari teks recount yang mereka analisis .
- (14) Peserta didik menuliskan kalimat berdasarkan kata-kata yang mereka tuliskan dalam gambar *SMART*.
- (15) Peserta didik menceritakan kembali teks recount yang telah mereka baca berdasarkan gambar *SMART* dan rangkaian kata-kata secara individual.
- (16) Peserta didik saling bertukar hasil pekerjaan untuk saling mengoreksi teks yang telah mereka susun .
- (17) Peserta didik menempelkan teks recount yang telah mereka susun di dinding kelas.
- (18) Peserta didik menentukan hasil karya teks recount terbaik.

Observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan tindakan kelas dilakukan baik terhadap peserta didik, maupun terhadap guru. Observasi terhadap peserta didik dilakukan secara keseluruhan dalam setiap kegiatan, baik awal, proses maupun hasil akhir, begitu juga guru. Pengamatan/observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Pada kegiatan ini juga peneliti dan observer melakukan pengamatan terhadap respon peserta didik mengenai langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks recount melalui bantuan teknik SMART. Selain itu, observasi ini juga dilakukan untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer serta hasil observasi dan evaluasi, langkah-langkah pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks recount harus ada perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun beberapa catatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran selama siklus I diantaranya adalah:

- Pada siklus satu ditemukan hasil, bahwa baik perencanaan tindakan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian sudah sesuai dan dilaksanakan secara baik, tetapi peserta didik belum mampu menulis teks recount secara tepat, karena masih banyak teks recount yang ditulis peserta didik belum memenuhi kriteria teks recount yang baik namun lebih baik dari hasil pre test. Peserta didik masih tampak kesulitan karena keterbatasan kosa kata yang mereka miliki.
- Pada proses kegiatan pembelajaran menulis teks recount dengan teknik SMART diidentifikasi adanya antusias dan motivasi yang cukup baik dari peserta didik, yaitu pada kegiatan diberikan serangkaian gambar dan kalimat (album rangkaian teks).
- Pada kegiatan menganalisis unsur-unsur teks, masih banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan dari contoh teks recount yang dibacanya.
- Pada saat peserta didik bekerja kelompok masih kurang efektif, karena belum semuanya bekerja secara maksimal.
- Hasil menulis teks recount peserta didik yang dapat ditampilkan masih belum menyeluruh, karena hasil unjuk kerja pada penilaian akhir ditemukan masih banyak teks tulis peserta didik yang belum otentik, baik bahasa/diksi maupun strukturnya.
- Sarana pendukung berupa gambar yang disiapkan masih kurang.

Berdasarkan observasi dan refleksi terhadap pelaksanaan siklus satu, dapat diputuskan bahwa antusias peserta didik terhadap pelajaran menulis teks recount sangat baik, tetapi pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks recount masih rendah dan belum menyeluruh, terutama dalam diksi dan kesesuaian teks dan gambar, oleh sebab itu kegiatan penelitian ini perlu dilanjutkan kepada siklus kedua dengan hipotesis tindakan:

- Pemberian contoh teks recount dengan rangkaian gambar (album rangkaian teks) sangat menarik dan memotivasi peserta didik menulis teks recount.
- Teknik SMART mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks recount.
- Pemilihan teks recount terbaik kelompok, dan menampilkannya sangat memotivasi dan menjadi kebanggaan/penghargaan atas kreativitasnya.

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ditemukan ada peningkatan jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menulis teks recount, walau pencapaian daya serapnya masih sebatas pencapaian KKM. Dari 21 peserta didik terdapat 6 orang (30 %) yang belum memiliki kemampuan dan 15 orang (70%) yang sudah memiliki kemampuan.

Berdasarkan analisis data, dari 21 jumlah peserta didik hasil pre tes, menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah mampu sebanyak 3 orang (15%), dan peserta didik yang belum mampu sebanyak 18 orang (85%), sedangkan pada hasil post tes menunjukkan bahwa, peserta didik yang mampu sebanyak 15 orang (70%), dan peserta didik yang belum mampu sebanyak 6 orang (30%). Rata-rata nilai menunjukkan adanya perubahan. Pre tes rata-rata **50,26**, sedangkan post tes **64,71**, sehingga terdapat selisih rata-rata **14,45**.

Tabel 2 Persentase perolehan nilai rata-rata pre test dan post test siklus 1

Kriteria	Jumlah peserta didik		Persentase		selisih
	Pre test	Post test	Pre test	Post test	
Belum mampu	18	6	85%	30%	12 (55%)
Sudah mampu	3	15	15%	70%	12 (55%)

Dari tabel perolehan nilai rata-rata post test yang menunjukkan 70% peserta didik sudah mampu menulis teks recount maka daya serap pembelajaran menulis teks recount dengan teknik semantic mapping pada siklus 1 termasuk pada kriteria **baik** sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Pelaksanaan Siklus Dua – Teknik SMART

(Rabu 1 April 2015 pertemuan 1 dan Senin 6 April 2015 Pertemuan 2)

Tahap pelaksanaan tindakan siklus dua dilaksanakan sesuai dengan rencana pada siklus satu, pada pelaksanaan siklus 2 ini terdapat beberapa perubahan yaitu contoh materi teks recount yang berbeda dengan tema yang berbeda serta perubahan pada rancangan aktivitas peserta didik. Perbedaan/ perubahan tersebut dilakukan berdasarkan catatan / rekomendasi atas hasil observasi dan refleksi pada siklus 1.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam siklus dua dilakukan sebanyak dua kali putaran/pertemuan. Pada pertemuan 1 peserta didik melakukan hal-hal berikut :

- 1) Peserta didik membuat gambar *SMART* sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru dalam kelompok 4 orang.
- 2) Peserta didik menuliskan daptar kata yang mereka temukan dalam kelompok untuk melengkapi gambar *SMART* di papan tulis.
- 3) Peserta didik menempelkan gambar yang sesuai dengan kata yang mereka tuliskan

- 4) Peserta didik dipandu oleh guru berdiskusi tentang *SMART* yang telah mereka buat
- 5) Peserta didik membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang mereka gunakan untuk melengkapi gambar *SMART* dengan menggunakan *simple past tense* secara berkelompok.
- 6) Peserta didik dan guru berdiskusi tentang kalimat yang telah mereka buat.
- 7) Peserta didik mempelajari teks recount yang belum tersusun dengan baik secara berkelompok
- 8) Peserta didik menempel teks secara berurutan berdasarkan *generic structure* teks recount.
- 9) Peserta didik dan guru berdiskusi tentang kaidah teks recount dalam bentuk tanya jawab.
- 10) Peserta didik menyusun teks recount berdasarkan serangkaian gambar dan kata-kata (*SMART Album*) yang diberikan secara berkelompok..
- 11) Kelompok terbaik peserta didik membacakan teks recount di depan kelas.

Sedangkan pada pertemuan 2 peserta didik melakukan hal-hal berikut :

- 1) Peserta didik membuat *SMART* tentang pengalaman yang menyenangkan/menyedihkan.
- 2) Peserta didik menuliskan kalimat yang sesuai dengan kata-kata yang mereka tuliskan dalam gambar *SMART*.
- 3) Peserta didik menyusun teks recount berdasarkan gambar *SMART* yang telah mereka buat.
- 4) Peserta didik saling bertukar hasil pekerjaan untuk saling mengoreksi teks yang telah mereka susun .
- 5) Peserta didik menentukan hasil karya teks recount terbaik.
- 6) Peserta didik dengan hasil karya teks recount terbaik mempresentasikan hasil karya mereka di depan kelas.

Observasi dan penilaian dilakukan baik terhadap peserta didik, maupun terhadap guru. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan siklus dua teknik *SMART* , dapat diuraikan bahwa ada peningkatan respon secara positif dari peserta didik terhadap setiap langkah kegiatan pembelajaran menulis teks recount dengan teknik *SMART*. Demikian juga langkah guru dalam melaksanakan tindakan semakin terarah.

Adapun temuan-temuan yang tercatat dari siklus 2 ini adalah sebagai berikut :

- a) Pada siklus dua ditemukan hasil, bahwa baik perencanaan tindakan pembelajaran, pelaksanaan dan penilaian sudah sesuai dan dilaksanakan secara baik. Peserta didik sudah menunjukkan kemampuan menulis teks recount secara baik dan meningkat.
- b) Pada proses kegiatan pembelajaran menulis teks recount dengan teknik *SMART* sangat menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga hasil kerja peserta didik semakin berubah lebih baik.
- c) Proses belajar peserta didik sangat kondusif, mereka menunjukkan keseriusan dan mampu bekerjasama dalam kelompoknya.
- d) Peserta didik mampu menilai hasil teks recount terbaik teman pada kelompoknya dan mampu menampilkan teks recount dengan lebih baik.
- e) Hasil menulis teks recount atau hasil unjuk kerja peserta didik pada penilaian akhir dapat dikatakan menunjukkan perubahan yang cukup meningkat, baik dalam keotentikan karya, bahasa/diksi, kesesuaian tema dengan gambar, maupun strukturnya.
- f) Sarana pendukung berupa gambar sangat bervariasi

Berdasarkan observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan siklus satu dan dua dengan menggunakan teknik *SMART*, dapat diputuskan hasil sebagai berikut :

- a. Peserta didik sangat tertarik pada kegiatan pembelajaran menulis teks recount dengan teknik *SMART*, karena mereka bisa berekspresi secara bebas dalam menulis teks sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya..
- b. Kemampuan menulis teks recount peserta didik semakin meningkat dan lebih baik.
- c. Motivasi belajar peserta didik dalam menulis teks recount semakin meningkat dan efektif karena dengan pemilihan teks recount terbaik di kelompok, penilaian oleh kelompok lain, dan menampilkannya secara kelompok dapat menjadi kebanggaan dan penghargaan atas kreativitasnya.
- d. Teknik *SMART* dapat meningkatkan prestasi peserta didik dalam menulis teks , khususnya teks recount.

Berdasarkan hasil analisis pelaksanaan tindakan pada siklus 2 ditemukan ada peningkatan jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan dalam menulis teks recount, pencapaian daya serapnya sudah melampaui KKM. Dari 21 peserta didik terdapat 2 orang (10 %) yang belum memiliki kemampuan dan 19 orang (90%) yang sudah memiliki kemampuan.

Data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus dua lebih baik , dengan hasil kemampuan menulis yang meningkat. Berdasar pada data perubahan kemampuan peserta didik. Dari 21 jumlah peserta didik hasil test pada siklus 1, menunjukkan bahwa peserta didik yang sudah mampu sebanyak 15 orang (70%), dan peserta didik yang belum mampu sebanyak 6 orang (30%), sedangkan pada hasil post tes siklus 2 menunjukkan bahwa, peserta didik yang mampu sebanyak 18 orang (85%), dan peserta didik yang belum mampu sebanyak 3 orang (15%). Rata-rata nilai

menunjukkan adanya perubahan. Post test siklus 1 menunjukkan rata-rata 64,71, sedangkan post tes **76,50**, sehingga terdapat selisih rata-rata **11,89**

Perubahan yang cukup signifikan terlihat juga pada peningkatan persentasi jumlah peserta didik yang telah mencapai atau melampaui KKM atau yang termasuk kriteria Sudah mampu. Sehingga kategori pencapaian hasil daya serap peserta didik meningkat yang tadinya baik menjadi sangat baik.

Sementara itu pada penilaian post test di akhir pertemuan ke 2 siklus ke 2, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui peningkatan perolehan nilai rata-rata dan persentase pencapaian daya serap seperti tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Persentase perolehan nilai rata-rata pre test dan post test

Kriteria	Jumlah peserta didik		Persentase		selisih
	Post test siklus 1	Post test siklus 2	Pre test siklus 1	Post test siklus 2	
Belum mampu	6	3	30 %	15 %	3 (15%)
Sudah mampu	15	18	70 %	85 %	3 (15%)

Dari tabel perolehan nilai rata-rata post test yang menunjukkan 85% peserta didik sudah mampu menulis teks recount maka daya serap pembelajaran menulis teks recount dengan *teknik SMART* pada siklus 2 termasuk pada kriteria **sangat baik**.

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, setiap siklus penelitian kelas ini menunjukkan perubahan yang lebih baik dan meningkat dalam kemampuan menulis teks recount dengan menggunakan teknik *SMART*, sehingga pembelajaran dengan menggunakan teknik ini dapat dinyatakan lebih unggul dari teknik sebelumnya terbukti kebenarannya. Hal itu dapat dilihat dari selisih skor pre tes dan post tes dari dua siklus yang digunakan. Hasil tersebut secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4

Rekapitulasi Hasil Perubahan Kemampuan Peserta Didik

Siklus	Teknik	Rata-rata Pre tes	Rata-rata Post tes	Selisih Nilai	Perubahan Kemampuan
I	Semantic Mapping	50,26	64,71	14,45	Ada Perubahan
II	Semantik Mapping	64,71	76,50	11,89	Ada Perubahan

Adapun pencapaian kriteria keberhasilan dari tiap siklus menunjukkan perubahan yang sangat baik, seperti tampak pada tabel berikut :

Tabel 5 Pencapaian kriteria keberhasilan siklus 1 dan siklus 2

Kriteria	Pre test	Siklus 1	Siklus 2
Belum mampu	85 %	30 %	15 %
Sudah mampu	18 %	70 %	85 %
Kategori	Kurang	Baik	Sangat baik

Selain data-data di atas, Penulis juga menemukan data tentang sikap positif peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang cukup signifikan dan cukup penting untuk dijadikan sebagai catatan.

Peserta didik merespon dengan baik setiap aktivitas yang disiapkan untuk mereka, dan respon positif yang mereka tunjukkan semakin meningkat pada setiap pertemuan. Adapun analisis terhadap aktivitas peserta didik serta sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik pada setiap aktivitas tersebut dilihat dari motivasi, tanggung jawab, keberanian dan keterlibatan dalam bekerjasama pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan hal-hal seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6 Analisis Sikap Belajar Peserta Didik Pada Siklus 1 dan Siklus 2

No	Siklus 1	Siklus 2
	Pertemuan 1	
1	Motivasi , tanggung jawab, keberanian dan keterlibatan peserta didikdalam diskusi secara keseluruhan menunjukkan angka 80%	Motivasi , tanggung jawab, keberanian dan keterlibatan peserta didikdalam diskusi secara keseluruhan menunjukkan angka 90%
	Pertemuan 2	
2	Motivasi , tanggung jawab, keberanian dan keterlibatan peserta didikdalam diskusi secara keseluruhan menunjukkan angka 90%	Motivasi , tanggung jawab, keberanian dan keterlibatan peserta didikdalam diskusi secara keseluruhan menunjukkan angka 100%

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian kelas, dapat disimpulkan bahwa teknik SMART dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis teks recount di kelas VIII A SMP Negeri 8 Ciamis. Hal itu dapat dibuktikan dari adanya perubahan kemampuan peserta didik dilihat dari perolehan nilai pre tes dan post tes dari kedua siklus penelitian.

Pada siklus satu nilai rata-rata pre tes adalah **50,26**, sedangkan post tes **64,71**, sehingga terdapat selisih rata-rata **14,45**, dan pada siklus dua nilai rata-rata pre tes adalah **64,71**, sedangkan rata-rata post tes **76,50**, sehingga terdapat selisih rata-rata **11,89**. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa **hasil post tes lebih baik daripada hasil pre tes**, dan Siklus dua lebih baik dan meningkat hasilnya dari siklus satu, karena siklus kedua mengimplementasikan tindakan perbaikan hasil refleksi dan keputusan dari siklus satu.

Selain dari adanya pencapaian keterampilan peserta didik yang meningkat juga dapat dinyatakan bahwa siswa juga memperoleh peningkatan dalam sikap belajar. Motivasi, kerjasama, keberanian dan keterlibatan peserta didik dalam melakukan setiap langkah pembelajaran semakin meningkat. Hal ini terlihat dari perolehan pencapaian pada pertemuan 1 siklus 1 sudah mencapai **80%**, pada pertemuan 2 siklus 1 mencapai **90%**, pada pertemuan 1 siklus 2 mencapai **90%** dan pada pertemuan 2 siklus 2 seluruh peserta didik menunjukkan respon positif (**100%**).

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa teknik SMART dapat meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks recount dan mampu memotivasi semangat dan prestasi belajar peserta didik Kelas VIII A di SMP Negeri 8 Ciamis. Dengan ini juga dapat dinyatakan bahwa pembelajaran secara kooperatif dengan teknik SMART dapat menumbuhkan sikap positif bagi peserta didik sebagai bekal untuk menata hidup dan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan yaitu :

1. Guru harus mampu memahami berbagai persoalan dan harus mampu memilih teknik pembelajaran yang tepat dan menarik minat peserta didik untuk belajar, sehingga mampu melibatkan peserta didik secara aktif, dan beroleh pengalaman langsung dari pembelajaran (pembelajaran bermakna).
2. Guru harus memiliki wawasan yang luas dan kesadaran yang tinggi untuk meningkatkan kompetensi, selalu mengadakan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran, mencoba menerapkan teknik-teknik baru yang dapat menciptakan gairah dan motivasi belajar. Salah satu alternatif itu diantaranya mencoba menggunakan teknik SMART secara kooperatif, sehingga pembelajaran menulis teks recount tidak membosankan bagi peserta didik.

Daftar Pustaka

- Agus Suprijono, (2009). *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Arends,R.I, (1989). *Learning To Teach*. Singapore: McGraw-Hill Inc.
- Bruce,Joice&Showers. (1992) *Models of teaching*. New Jersey: Prentice Hall
- Dahar, ..W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdiknas.
- _____ (2004). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarta: Depdiknas.
- Friederike Klippel (1994), *Keep Talking*, Cambridge University Press.
- Miftahul Huda. (2014). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Nurhadi,(2002). *Pendekatan Kontektual : Makalah pada Penataran Instruktur CTL* Jakarta Depdiknas.
- Rebecca L.Oxford, (1989). *Language Learning Strategies*. Heinle & Heinle Publishers.
- Robert E. Slavin. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*.Bandung. Nusa Media.

- Suparno P, (1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan. Implikasi Konstruktivisme Terhadap Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta. Kanisius
- Tarigan, Djago dan Henry Guntur Tarigan. 1986. *Teknik pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zainurrahman. (2011). *Menulis: Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Kelebihan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran (<http://ihwanaridanu.blogspot.com/p/pembelajaran>). Diakses tanggal 25 Februari 2015